

**MODERASI AKUNTABILITAS PADA PENGARUH PENGENDALIAN
AKUNTANSI DAN KEJELASAN SASARAN ANGGARAN TERHADAP
KINERJA ORGANISASI SEKTOR PUBLIK (STUDI KASUS PADA UNIT
ORGANISASI BERSIFAT FUNGSIONAL PUSKESMAS TUBAN)**

Cerli Meifin Klara

Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia
Cmei744@gmail.com

Corresponding Author: Yoosita Aulia

Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia
yoosita.aulia@unitomo.ac.id

Alberta Esti Handayani

Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia
alberta.esti@unitomo.ac.id

Nurhayati

Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia
nurhayati.se@unitomo.ac.id

Abstract : *The performance of public sector organizations has become essential as it directly relates to society. Just like the case with UOBF Puskesmas Tuban, which is a public sector organization, it is required to continuously improve its performance as it is connected to the healthcare services provided to the public. The purpose of this research is to determine whether accounting control and budget clarity have an impact on the performance of the public sector organization with accountability as a moderating variable in UOBF Puskesmas Tuban. This research utilizes a quantitative method with a saturated sampling technique, involving all 58 employees of UOBF Puskesmas Tuban. Data collection is done through a questionnaire with Likert scale, and the hypotheses are tested using moderated regression analysis. The results of the study indicate that accounting control has an influence on organizational performance, budget clarity also affects organizational performance, but accountability cannot moderate the influence of accounting control on organizational performance. On the other hand, accountability is capable of moderating the impact of budget clarity on public sector performance. In other words, the hypothesis that was rejected is that accountability is unable to moderate the influence of accounting control on public sector performance in UOBF Puskesmas Tuban.*

Keywords: *Accounting Control, Budget Clarity, Organizational Performance, Accountability*

1. PENDAHULUAN

Kinerja organisasi atau instansi merupakan bentuk hasil kerja yang dicapai oleh seseorang ataupun sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang ataupun tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi

secara legal, tidak melanggar hukum, berdasarkan moral dan etika (Khoiriyah dan Alkadafi, 2020). Sebagaimana pada organisasi sektor publik yang memiliki peran dalam bentuk pelayanan publik di mana tujuan utamanya yaitu memiliki nilai secara tepat, cepat, serta minim biaya untuk mewujudkan efisiensi. Akan tetapi, sejauh ini banyak organisasi sektor publik yang kinerjanya belum maksimal sehingga berdampak pada masyarakat (Rahmawati, Suwitri dan Maesaroh, 2018).

Organisasi sektor publik dibidang kesehatan seperti Puskesmas merupakan pionir pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan untuk masyarakat dan menjadi unit pelaksana teknis dinas kesehatan yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan. Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan harus memiliki kinerja yang maksimal agar masyarakat mendapatkan pelayanan dengan baik. Namun dalam penelitian yang dilakukan di Lampung Tengah oleh Wantoro (2019) memaparkan bahwa terjadi penurunan kunjungan pasien akibat masyarakat yang merasa kinerja puskesmas tidak maksimal dan masyarakat mendapatkan hambatan dalam pelayanan kesehatan. Penelitian tersebut juga memaparkan bahwa tingkat kepuasan hanya mencapai 73,65% sedangkan sisanya menyatakan kurang puas terhadap kinerja terutama pelayanan puskesmas.

Pada tahun 2020, Wulansari dan Wahyono (2021) memaparkan bahwa masih banyak program kerja puskesmas yang cakupan kinerjanya masih rendah sehingga perlu dilakukan evaluasi. Beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi kinerja organisasi sektor publik yaitu seperti pengendalian akuntansi dan kejelasan sasaran anggaran serta adanya akuntabilitas sebagai faktor tidak langsung yang mempengaruhi kinerja.

Pengendalian akuntansi bagi instansi pemerintah dapat menilai apakah kegiatan yang dilaksanakan telah efektif atau belum (Widaryanti dan Pancawardani, 2020). Adanya pengendalian akuntansi dalam suatu organisasi memungkinkan para manajer atau manajemen membuat keputusan yang lebih baik dan mampu mengontrol operasional lebih efektif (Natasya, Handayani dan Aulia, 2022) Selain itu keberadaan pengendalian akuntansi ini akan mampu mengestimasi biaya, profitabilitas, dan dapat memilih berbagai alternatif terbaik dalam setiap permasalahan yang dapat menurunkan kinerja (Wahyuni, Surya dan Savitri, 2017).

Pengendalian akuntansi dilakukan akibat adanya anggaran yang harus dikelola sebaik mungkin sehingga pencatatan arus kas serta penggunaan anggaran harus tepat sasaran dan tercatat dengan baik (Aulia dan Setiawati, 2020). Terlebih, anggaran tersebut bersumber dari pemerintah sehingga tanggung jawabnya bukan hanya kepada pemerintah semata namun juga kepada masyarakat. Selain itu, pada penyusunan anggaran perlu dilakukan penyusunan terkait target anggaran dimana harus adanya kejelasan sasaran dari anggaran tersebut. Budiani dan Asyik (2021) dalam penelitiannya memaparkan bahwa pengendalian ini akan memungkinkan dilakukannya pengujian terkait sistem perencanaan, pencatatan, dan prosedur monitoring serta membuat setiap kegiatan dalam organisasi sektor publik lebih efektif.

Kejelasan sasaran anggaran yang baik akan membuat kinerja suatu instansi meningkat karena proses anggaran terutama pada organisasi milik pemerintah seperti puskesmas akan menunjukkan adanya keterkaitan kesepakatan antara agen-prinsipal (Anisa dan Haryanto, 2022). Kejelasan sasaran ini bermanfaat untuk meminimalisir risiko yang dapat terjadi (Ma'rifah, Rohmah dan Anwar, 2023). Sehingga manajemen organisasi perlu merencanakan anggaran dan mengelola anggaran dengan baik agar manajemen dalam pengelolaan keuangan organisasi baik (Handayani, Aulia dan Paramita, 2023).

Kemudian keberadaan akuntabilitas dalam organisasi diperlukan karena dianggap kemampuannya dalam memoderasi pengaruh pengendalian akuntansi dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja organisasi. Hal ini dikarenakan organisasi sektor publik ada kalanya tidak terbebas dari kecurangan sehingga transparansi dan tanggung jawab kepada publik sangat diperlukan. Jika akuntabilitas tidak dimaksimalkan dalam organisasi sektor publik maka dapat berdampak pada kesejahteraan masyarakat (Mulya dan Fauzihardani, 2022).

Keadaan demikian dapat terjadi pada organisasi sektor publik seperti Puskesmas dimana salah satunya UOBF Puskesmas Tuban. Puskesmas ini berdiri dengan wilayah kerja sebanyak 3 desa dan 6 kelurahan dimana telah didukung oleh 1 puskesmas pembantu, tujuh polindes, satu ponkesdes. UOBF Puskesmas Tuban sebagai organisasi sektor publik memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat memiliki 13 ruang pelayanan, 54 posyandu balita, dan 26 posyandu lansia. Puskesmas Tuban selalu berusaha untuk melakukan perbaikan kinerja secara

berkesinambungan namun, sayangnya kinerja tersebut dirasa kurang maksimal oleh masyarakat. Berdasarkan hasil pra survey memperlihatkan masih adanya keluhan masyarakat terkait kinerja UOBF Puskesmas Tuban sehingga perlu dilihat faktor apakah yang dapat mempengaruhi kinerja Puskesmas Tuban tersebut terkait pengendalian akuntansi dan kejelasan sasaran anggaran di lokasi tersebut.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan sebelumnya terkait kinerja organisasi sektor publik, dapat dipengaruhi oleh pengendalian akuntansi dan kejelasan sasaran anggaran. Selain itu, variabel akuntabilitas memungkinkan menjadi sebuah variabel moderasi dalam penelitian ini sehingga peneliti mengangkat judul ‘Pengaruh Pengendalian Akuntansi dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Sektor Publik Dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada UOBF Puskesmas Tuban)’. Penelitian ini akan mengambil sampel para pegawai di UOBF Puskesmas Tuban dengan sampling jenuh mengingat jumlah pegawai hanya 58 pegawai.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Teori keagenan atau *agency theory* yaitu hubungan keagenan antara masyarakat (*principal*) dengan pemerintah atau organisasi sektor publik (*agent*), dimana agen memiliki kewajiban data yang detail serta transparan kepada publik selaku prinsipal sehingga publik dapat memahaminya. Tingkatan keberhasilan ataupun kegagalan pemerintah dapat dinilai dalam melakukan tugas serta tanggung jawabnya. Hubungan keagenan merupakan kontrak diantara satu ataupun lebih individu yang mempekerjakan seseorang lain dalam menyediakan pelayanan lalu memberikan wewenang penentuan keputusan pada agen (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori keagenan berlangsung terhadap bermacam organisasi misalnya di dalam organisasi pemerintah yang fokusnya terhadap kasus asimetri informasi antara prinsipal serta agen. Prinsipal haruslah memonitoring kerja agen, maka sasaran organisasi bisa diwujudkan secara efektif (Anton, 2018). Pemerintah yang bertindak menjadi agen berkewajiban melakukan penyajian informasi yang transparan juga detail pada publik sebagai prinsipal maka masyarakat mampu memahami serta menilai jenjang

keberhasilan maupun kegagalan saat menjalankan tanggung jawab dan tugas pemerintah (Kholmi, 2020).

2.1.2 Goal Setting Theory

Tuntutan akuntabilitas terhadap instansi-instansi publik, pemerintah wilayah harus mengantarkan pertanggungjawaban kegagalan maupun keberhasilan yang dirasakan institusi wajib diumumkan lewat laporan akuntabilitas kinerja lembaga pemerintah yang transparan (Hartono dan Murniati, 2020). Adanya pendekatan *goal setting theory*, laporan akuntabilitas kinerja disumsikan selaku sasaran pemerintah wilayah, sebaliknya variabel kejelasan sasaran anggaran dan pengendalian akuntansi menjadi faktor penentu (Locke dan Latham, 2019). Jika faktor penentu ini diimplementasikan dengan baik dalam lembaga sehingga tujuan pemerintah dapat terwujud maksimal.

2.1.3 Applied Theory

2.1.3.1 Pengendalian Akuntansi

Pengendalian keuangan merupakan sekelompok prosedur juga kebijakan dimana membatasi maupun sebagai acuan untuk berbagai kegiatan pada pemrosesan data keuangan. Tujuan dari pengendalian akuntansi ini sendiri yaitu agar mencegah ataupun mendeteksi kesalahan serta tindakan curang. Pengendalian akuntansi dalam sebuah organisasi mampu memastikan pencatatan selaras dengan standar yang ada dalam masing-masing transaksi keuangan dengan akurat. Selain itu bisa meminimalisir terjadinya kekeliruan dalam pencatatan yang ada pada organisasi (Yuesti, Dewi dan Pramesti, 2020 : 55).

Pengendalian akuntansi atau keuangan dalam organisasi pemerintahan termasuk pada sektor publik akan membantu berdasarkan hal menentukan keputusan yang lebih bagus, mengendalikan operasi secara lebih efektif, bisa mengestimasi biaya maupun profitabilitas kesuksesan tertentu atau menentukan pilihan yang paling baik pada semua permasalahan maka bisa mengembangkan kinerja (Wahyuni, Surya dan Savitri, 2017). Dengan adanya pengendalian, artinya terdapat perangkat yang menilai atau mengukur suatu hal yang telah terjadi pada proses yang dilaksanakan atau dengan kata lain menjamin penyusunan ataupun pencatatan yang dilakukan serta terciptanya integritas finansial dari kegiatan organisasi. Peningkatan pengendalian akuntansi akan membantu memberi informasi juga pengungkapan terhadap kinerja serta kegiatan organisasi maka

manfaatnya akan berdampak sangat positif (Yuesti, Dewi dan Pramesti, 2020 : 75).

Indikator pengendalian akuntansi (Oktaria dan Wiranata, 2019):

- a. Pemisahan fungsi
- b. Prosedur pemberian wewenang
- c. Perosedur dokumentasi
- d. Prosedur maupun pencatatan akuntansi
- e. Pengawasan fisik
- f. Pemeriksaan intern secara bebas

2.1.3.2 Kejelasan Sasaran Anggaran

Kejelasan sasaran yaitu bentuk dari luasnya sasaran yang telah dinyatakan secara spesifik serta dipahami oleh para pihak yang bertanggungjawab terkait pencapaiannya (Aira, 2017). Kejelasan sasaran anggaran yakni seberapa jauhkan sasaran dari anggaran yang telah ditentukan dengan spesifik maupun jelas supaya bisa dengan mudah dipahami oleh seseorang yang memiliki tanggung jawab atas sasaran anggaran yang telah dibuat (Simamora, Alamastoni dan Tarwiyah, 2019). Sehingga, sasaran anggaran haruslah diciptakan se jelas mungkin, spesifik, mudah dipahami oleh seseorang yang memiliki tanggung jawab membuat ataupun melakukan aktivitas sasaran.

Tujuan anggaran yang jelas sehingga akan memudahkan dalam pertanggungjawaban kegagalan ataupun keberhasilan penyelenggaraan tugas organisasi pada upaya mewujudkan tujuan dan sasaran yang sebelumnya sudah ditentukan. Karakteristik anggaran ditandai dengan jelas atau tidaknya tujuan anggaran tersebut digunakan. Keadaan tersebut akan berimplikasi karyawan melakukan yang terbaik bagi organisasi dan pada akhirnya berimplikasi terhadap peningkatan kinerja sehingga bermanfaat dalam pencapaian tujuan.

Indikator kejelasan sasaran anggaran (Hidayatullah dan Herdjiono, 2018):

- a. Spesifik
- b. Terukur
- c. Menantang namun realistis
- d. Memiliki orientasi terhadap hasil akhir
- e. Mempunyai batas waktu

2.1.3.3 Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi adalah indikator tingkat prestasi yang bisa diwujudkan dan menunjukkan kesuksesan sebuah organisasi, dan sebagai hasil yang diwujudkan dari perilaku anggota organisasi (Hidayat, 2019). Kinerja dapat dinyatakan pula dengan suatu hasil dari sebuah proses yang dilaksanakan oleh semua komponen organisasi pada suatu sumber yang dipergunakan. Kemudian, kinerja adalah hasil pula dari sekelompok proses aktivitas yang dilaksanakan dalam mewujudkan tujuan organisasi. Untuk organisasi, kinerja adalah hasil dari aktivitas kerja sama antar anggota organisasi pada upaya mewujudkan sasaran organisasi (Mukhtar dan Asmawiyah, 2019).

Indikator kinerja organisasi (Ismiyarto, 2017) :

- a. Keluaran (output)
- b. Hasil
- c. Kaitan usaha dengan pencapaian
- d. Informasi penjelas

2.1.3.4 Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban ataupun suatu kondisi guna dipertanggungjawabkan serta kondisi untuk dimintai pertanggungjawaban. Akuntabilitas yakni berfungsinya semua komponen penggerak berjalannya aktivitas perusahaan, selaras wewenang serta tugasnya. Berdasarkan segi akuntansi, akuntabilitas merupakan kegiatan dalam memunculkan pengungkapan yang tepat. Akuntabilitas berkaitan pula dengan peranan sosial yang mana hukum sudah dijalankan atau kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan utama dari kegiatan lembaga dan tujuan itu sudah diwujudkan (Kurnia dan Ikhsan, 2017).

Tujuan mengimplementasikan akuntabilitas yaitu guna mengembangkan kinerja lewat tugas yang diberikan dengan tetap memperhatikan nilai ataupun prinsip. Kemudian, tujuan lain dari akuntabilitas yaitu mencari suatu jawaban terhadap suatu hal yang telah terjadi dan membandingkannya dengan hal yang harusnya terjadi. Jika akuntabilitas adanya hambatan, sehingga hambatan itu secepatnya diperbaiki (Ahyyaruddin dan Akbar, 2017).

2.1.3.5 Hipotesis

- H1** : Pengendalian Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kinerja Organisasi Sektor Publik di UOBF Puskesmas Tuban
- H2** : Kejelasan Sasaran Anggaran Berpengaruh Terhadap Kinerja Organisasi Sektor Publik di UOBF Puskesmas Tuban
- H3** : Akuntabilitas Memoderasi Pengaruh Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Organisasi Sektor Publik di UOBF Puskesmas Tuban
- H4** : Akuntabilitas Memoderasi Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Sektor Publik di UOBF Puskesmas Tuban

3. METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Pengendalian Akuntansi (X ₁)	Merupakan sistem dan prosedur formal yang mempergunakan informasi dalam mengubah ataupun menjaga pola kegiatan akuntansi mencakup sistem perencanaan, pelaporan, serta prosedur <i>monitoring</i> (Yuesti, Dewi dan Pramesti, 2020 : 63).	Prosedur dan pencatatan akuntansi	Likert
		Prosedur dokumentasi	Likert
		Prosedur pemberian wewenang	Likert
		Pemisahan fungsi	Likert
		Pengawasan fisik	Likert
		Pemeriksaan intern secara bebas	Likert
Kejelasan Sasaran Anggaran (X ₂)	Kejelasan sasaran anggaran yaitu seberapa jauh tujuan dari anggaran yang telah ditentukan dengan spesifik maupun jelas supaya bisa secara mudah dipahami oleh seseorang yang memiliki tanggung jawab atas sasaran anggaran yang telah dibuat (BPKP, 2020 : 45).	Mempunyai batas waktu	Likert
		Memiliki orientasi terhadap hasil	Likert
		Terukur	Likert
		Menantang namun realistis	Likert
		Spesifik	Likert
Kinerja Organisasi (Y)	Kinerja organisasi adalah tingkatan prestasi yang bisa menunjukkan kesuksesan sebuah organisasi (Swasanany, 2019 : 65).	Produktivitas	Likert
		Kualitas layanan	Likert
		Responsivitas	Likert
		Responsibilitas	Likert

Akuntabilitas (Moderasi)	Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban ataupun suatu kondisi guna dipertanggungjawabkan serta kondisi guna dimintai pertanggungjawaban (Swasanany, 2019 : 17)	Legitimasi	Likert
		Keberadaan moral	Likert
		Keterbukaan	Likert
		Kepekaan	Likert
		Upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi	Likert
		Pemanfaatan sumber daya	Likert

3.2 Populasi & Sampel

Populasi pada penelitian merupakan semua pegawai di UOBF Puskesmas Tuban sejumlah 58 pegawai. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan merupakan sampling jenuh yang mana semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian sehingga sebanyak 58 pegawai UOBF Puskesmas Tuban.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersumber dari lapangan secara langsung. Data primer tersebut adalah dengan terjun langsung ke lapangan sehingga mendapatkan data dari responden langsung dengan survey atau riset lapangan. Selain itu, untuk memperkuat penelitian maka digunakan referensi dari buku, artikel ilmiah, dan data publikasi lainnya (Sugiyono, 2017 : 45).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian mempergunakan seperangkat pertanyaan tertentu kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang akan diberikan tersebut dapat berupa pertanyaan terbuka maupun pertanyaan tertutup. Adapun penggunaan skala dalam pengumpulan data adalah menggunakan skala Likert yang termasuk skala dalam mengukur sikap, pandangan, ataupun pendapat seseorang mengenai suatu gejala. Pada skala likert dihitung mengenai setuju atau tidak setuju akan objek tertentu atau mengenai respon positif/negatif. Item-temen skala likert mempunyai tingkat positif hingga negatif sehingga peneliti memberikan skor sebagai berikut (Sugiyono, 2017 : 74):

- SS : 4 (Empat)
- S : 3 (Tiga)
- TS : 2 (Dua)

STS : 1 (Satu)

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*). Analisa ini tujuannya memahami apakah kinerja organisasi bisa memoderasi pengaruh pengendalian akuntansi maupun kejelasan sasaran anggaran pada kinerja organisasi. Metode yang dipergunakan pada penelitian merupakan uji interaksi, hipotesis moderating diterima bila variabel moderasi akuntabilitas, mempengaruhi signifikan pada kinerja organisasi.

Berlandaskan uji awal yang sudah dilaksanakan didapatkan kesimpulan bahwasanya variabel moderator yang dihipotesiskan pada penelitian terjadi interaksi secara signifikan pada variabel terikat. Maka, penelitian ini mempergunakan jenis variabel quasi moderator. Adanya 3 cara pada uji regresi menggunakan variabel moderator, yakni mempergunakan uji nilai selisih mutlak, uji residual, uji interaksi. Penelitian mempergunakan uji interaksi memiliki persamaan, yakni:

$$Y = a_1 + b_1x_1 + b_3x_3 + b_5x_1x_3 + \varepsilon$$
$$= a_2 + b_2x_2 + b_4x_3 + b_6x_2x_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Organisasi
α	= Konstanta model regresi
b1, b2, b3, b4, b5, b6	= Koefisien regresi
X1	= Pengendalian Akuntansi
X2	= Kejelasan Sasaran Anggaran
Moderator (X3)	= Akuntabilitas
ε	= Error

Jika variabel Akuntabilitas (Moderator) adalah variabel moderator, sehingga nilai signifikansi koefisien b5 dan b6 haruslah di bawah α (sig. < 5%). Jika nilai signifikansi dua koefisien melebihi lima persen, sehingga akuntabilitas tidak sebagai variabel moderator.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 : Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X ₁ (Pengendalian Akuntansi)	58	55.00	74.00	63.5862	5.80391
X ₂ (Kejelasan Sasaran Anggaran)	58	30.00	49.00	35.8448	4.10734
Y (Kinerja Organisasi)	58	33.00	44.00	36.8448	3.58751
M (Akuntabilitas)	58	45.00	60.00	50.5517	4.34549

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Output pada tabel statistik deskriptif menunjukkan deskripsi jawaban responden pada masing-masing variabel. Pada variabel pengendalian akuntansi (X₁) menunjukkan bahwa nilai maksimum dari total jawaban responden adalah 74 sedangkan minimum atau terendah sebesar 55. Pada variabel kejelasan sasaran anggaran (X₂) memperlihatkan nilai total jawaban responden tertinggi 49 sedangkan terendah 30. Pada variabel kinerja organisasi (Y) memperlihatkan total skor tertinggi jawaban responden adalah 44 sedangkan terendah adalah 33. Kemudian pada variabel akuntabilitas (M) memperlihatkan jawaban responden tertinggi sebesar 60 dan terendah 45 dari seluruh item kuesioner yang dibagikan.

4.2 Uji Validitas

Berdasarkan hasil output uji validitas memperlihatkan jika seluruh item dalam penelitian ini merupakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga semua pernyataan kuesioner dapat digunakan dalam penelitian.

4.3 Uji Reliabilitas

Tabel 2 : Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengendalian Akuntansi (X ₁)	0,899	Reliabel
Kejelasan Sasaran Anggaran (X ₂)	0,860	Reliabel
Akuntabilitas (M)	0,838	Reliabel
Kinerja Organisasi (Y)	0,842	Reliabel

Hasil output memperlihatkan nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel memiliki nilai di atas 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel dalam penelitian reliabel, dapat digunakan, dan dapat dipercaya.

4.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

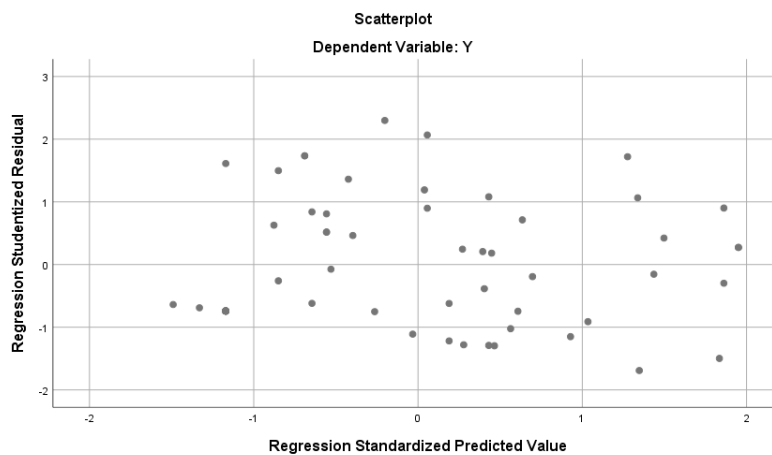
Tabel 3 : Output Uji Normalitas

Keterangan	Output
N	58
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.057

Hasil output uji normalitas dalam data-data yang didapatkan dari responden di UOBF Puskesmas Tuban menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Test memiliki nilai sebesar 0,057 yang menandakan artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian yang dilakukan terdistribusi dengan normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 : Scatter Plot



Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.5 Analisis Regresi Berganda

Tabel 4 : Regresi Linier Berganda

Keterangan	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	30.990	5.686	5.450	.000
Pengendalian Akuntansi (X ₁)	.231	.077	3.011	.004
Kejelasan Sasaran Anggaran (X ₂)	.246	.108	2.271	.027

Pada output regresi linier berganda dimana dapat dijelaskan persamaan regresi berganda dalam penelitian ini. Adapun rumusnya sebagaimana berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\hat{Y} = 30,990 + 0,231X_1 + 0,246X_2 + e$$

Kemudian berdasarkan hasil output regresi linier berganda yang diperoleh dari pengujian menggunakan alat statistik dapat disimpulkan bahwa:

a. Pengaruh Variabel Pengendalian Akuntansi (X₁) Terhadap Kinerja Organisasi UOBF Puskesmas Tuban

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai thitung (3,011) > ttabel (2,00) atau nilai Sig (0,004) < α (0.05), maka hipotesis diterima dimana artinya secara parsial terdapat pengaruh variabel X₁ terhadap variabel Y. Nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0,231, artinya variabel X₁ memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y.

b. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran (X₂) Terhadap Kinerja Organisasi UOBF Puskesmas Tuban

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai thitung (2,271) > ttabel (2,00) atau nilai Sig (0,027) < α (0.05), maka hipotesis diterima dimana artinya secara parsial terdapat pengaruh variabel X₂ terhadap variabel Y. Nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0.246, artinya variabel variabel X₂ memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y.

4.6 Koefisien Determinasi

Tabel 5 : Output Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.426 ^a	.182	.152	3.30396

Berdasarkan hasil output diatas memperlihatkan nilai R Square sebesar 0,182 (18,2%), artinya variabel Y dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas yang diteliti. Sedangkan 18,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

4.7 Uji Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

a. Akuntabilitas Memoderasi Pengaruh Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Organisasi Sektor Publik di UOBF Puskesmas Tuban

Tabel 6 : Moderated Regression Analysis

Keterangan	t	Sig
(Constant)	.564	.575
X ₁	.462	.646
M	1.287	.204
X ₁ M	.111	.912

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas (M) tidak meningkatkan Kinerja Organisasi dalam persamaan MRA. Hal tersebut diperlihatkan dengan diperoleh nilai thitung untuk variabel moderasi X₁M adalah sebesar 0,111 dengan nilai signifikansi sebesar 0,912. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel M tidak mampu mempengaruhi hubungan antara Pengendalian Akuntansi (X₁) dengan Kinerja Organisasi (Y).

b. Akuntabilitas Memoderasi Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Sektor Publik di OUBF Puskesmas Tuban

Tabel 7 : Moderated Regression Analysis

Keterangan	t	Sig
(Constant)	2.397	.020
X ₂	-1.033	.306
M	4.655	.000
X ₂ M	3.276	.003

Hasil output menunjukkan bahwa akuntabilitas (M) mampu memoderasi pengaruh kejelasan sasaran anggaran (X₂) terhadap kinerja organisasi (Y). Hal ini terlihat berdasar regresi MRA, diperoleh nilai thitung untuk variabel moderasi X₂M adalah sebesar 3,276 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel akuntabilitas (M) mampu memoderasi pengaruh pengaruh kejelasan sasaran anggaran (X₂) terhadap kinerja

organisasi (Y).

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Organisasi Sektor Publik di UOBF Puskesmas Tuban

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian akuntansi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi (Y) yang ditunjukkan dengan nilai thitung ($3,011 > t_{tabel} (2,00)$ atau nilai Sig ($0,004 < \alpha (0,05)$). Nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0,231, artinya pengendalian akuntansi (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja organisasi (Y) dimana semakin meningkat pengendalian akuntansi maka akan semakin meningkat kinerja organisasi sektor Publik di UOBF Puskesmas Tuban.

Penelitian yang menunjukkan bahwa pengendalian akuntansi berpengaruh terhadap kinerja organisasi di UOBF Puskesmas Tuban memperlihatkan bahwa penting untuk melakukan pengendalian akuntansi karena memberikan kebermanfaatan dalam meningkatkan kinerja organisasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kinasih (2018) bahwa pengendalian akuntansi akan mampu membuat kinerja organisasi mengalami peningkatan. Hal tersebut juga diungkapkan dalam penelitian Cahyani dan Utama (2020) bahwa pengendalian akuntansi akan membantu memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun telah akurat sehingga memungkinkan manajemen organisasi untuk mengambil keputusan strategis.

Berpengaruhnya pengendalian akuntansi terhadap kinerja organisasi dikarenakan keberadaannya dapat membantu mencegah kesalahan dan kecurangan dalam proses akuntansi. Terlebih, pada UOBF Puskesmas Tuban yang merupakan organisasi sektor publik dimana dana yang dikelola merupakan dari pemerintah untuk menunjang kesejahteraan masyarakat dari sisi kesehatan tentu harus menerapkan prosedur pencatatan transaksi dengan benar. Penerapan kebijakan dan prosedur yang dapat memastikan bahwa transaksi dicatat dengan benar, aset dilindungi, dan konflik kepentingan dapat dihindari. Bahkan, dalam dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasan, Kabar & Amalia (2020) bahwa pengendalian akuntansi yang maksimal dapat mencegah praktik penyalahgunaan dana atau meminimalisir praktik kecurangan. Sebagaimana hal tersebut juga

diungkapkan oleh Kristiyani & Hamidah (2020) serta dalam penelitian Ulum & Suryatimur, (2022) bahwa penetapan akuntansi dengan pengendalian dapat mencegah praktik penyalahgunaan dana dan meminimalisir praktik kecurangan dengan melakukan pengendalian akuntansi yang maksimal akan membuat kinerja organisasi meningkat. Artinya, penelitian yang dilakukan di UOBF Puskesmas Tuban sejalan dengan penelitian terdahulu dimana menunjukkan jika organisasi mampu memaksimalkannya maka selayaknya organisasi sektor publik akan mampu memberikan pertanggungjawabannya kepada publik terlebih dana yang dikelola bukan milik organisasi namun milik negara dimana tujuannya untuk memberikan pelayanan dan fasilitas publik kepada masyarakat.

4.8.2 Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Sektor Publik di UOBF Puskesmas Tuban

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai thitung (2,271) > ttabel (2,00) atau nilai Sig (0,027) < α (0.05), maka tolak H_0 artinya secara parsial terdapat pengaruh variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X_2) terhadap variabel Kinerja Organisasi (Y). Nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0.246, artinya variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Organisasi (Y). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Septiani, Defitri dan Sukraini (2022) bahwa kejelasan sasaran anggaran akan berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Kemudian, penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Wahyuni, Surya dan Savitri (2017) bahwa semakin jelas sasaran anggaran maka kinerja organisasi akan mengalami peningkatan.

Kejelasan sasaran anggaran yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi sektor publik di UOBF Puskesmas Tuban menunjukkan bahwa semakin jelas sasaran anggaran yang digunakan maka semakin meningkatkan kinerja organisasi. Kejelasan sasaran anggaran akan membantu organisasi sektor publik dalam menetapkan tujuan yang jelas dan terukur. Dengan memiliki sasaran yang jelas, organisasi dapat mengarahkan sumber daya dan upaya mereka secara efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto dan Muthaher (2019) bahwa sasaran yang spesifik dan terukur membantu menghindari ketidakefektifan dan pemecahan sumber daya

yang tidak perlu, serta memastikan bahwa anggaran digunakan dengan tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sehingga berpengaruh pada kinerja organisasi.

UOBF Puskesmas Tuban sejauh ini selalu berusaha untuk mengelola anggaran dengan maksimal dan merencanakan anggaran sesuai dengan tujuan organisasi. Kemudian, dengan adanya kejelasan sasaran anggaran maka dapat membantu UOBF Puskesmas Tuban dalam merencanakan dan mengelola anggaran dengan lebih efektif. Dengan mengetahui sasaran yang ingin dicapai, Puskesmas dapat melakukan perencanaan yang lebih terarah dalam penggunaan anggaran mereka. Hal ini melibatkan identifikasi kebutuhan, penentuan alokasi anggaran, dan pemantauan pengeluaran untuk memastikan bahwa anggaran digunakan secara efisien dan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.

4.8.3 Akuntabilitas Memoderasi Pengaruh Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Organisasi Sektor Publik di UOBF Puskesmas Tuban

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas (M) tidak mampu memoderasi pengaruh pengendalian akuntansi (X_1) terhadap kinerja organisasi (Y). Penelitian yang menunjukkan tidak dapat memoderasi karena nilai X_1M adalah sebesar 0,111 dan nilai signifikansi 0,912 dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Keadaan demikian memperlihatkan jika semakin meningkatnya akuntabilitas maka tidak dapat memoderasi atau memperkuat pengaruh pengendalian akuntansi terhadap kinerja organisasi. Akuntabilitas tidak dapat memainkan peran penting sebagai variabel moderator dalam hubungan antara pengendalian akuntansi dan kinerja organisasi sektor publik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardilla (2019) bahwa sebagai moderator, akuntabilitas tidak dapat mempengaruhi sejauh mana pengendalian akuntansi berkontribusi terhadap kinerja organisasi.

Tidak mampunya akuntabilitas dalam memoderasi pengaruh pengendalian akuntansi terhadap kinerja organisasi sektor publik di UOBF Puskesmas Tuban dapat dikarenakan tidak adanya kebijakan atau kerangka kerja yang memadai untuk mendorong akuntabilitas dalam sektor publik Puskesmas Tuban sehingga dapat menjadi salah satu faktor yang menghambat kemampuan akuntabilitas untuk

memoderasi pengaruh pengendalian akuntansi terhadap kinerja. Jika tidak ada struktur atau mekanisme yang jelas untuk mengukur dan mengevaluasi akuntabilitas sebagaimana diungkapkan oleh Hayon (2018) maka pengaruh pengendalian akuntansi mungkin tidak moderasi secara signifikan oleh akuntabilitas.

Penelitian di UOBF Puskesmas Tuban memperlihatkan bahwa akuntabilitas yang tidak dapat berperan sebagai variabel moderasi dikarenakan adanya keterbatasan sumber daya dan kapasitas di Puskesmas. Keterbatasan ini mengakibatkan kemampuan akuntabilitas tidak dapat untuk memoderasi pengaruh pengendalian akuntansi terhadap kinerja. Jika Puskesmas tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk melaksanakan pengendalian akuntansi secara efektif, maka akuntabilitas mungkin tidak dapat berperan secara optimal dalam mempengaruhi kinerja organisasi.

Selain itu, tidak mempunyai akuntabilitas memoderasi pengaruh pengendalian akuntansi terhadap kinerja organisasi dapat diakibatkan kurangnya kesadaran dan keterlibatan terhadap akuntabilitas atau akuntabilitas rendah di Puskesmas, sehingga akuntabilitas tidak akan mampu memoderasi pengaruh pengendalian akuntansi terhadap kinerja. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya akuntabilitas dan kurangnya komitmen untuk menjalankan praktik akuntabilitas yang baik dapat mengurangi pengaruhnya terhadap hubungan antara pengendalian akuntansi dan kinerja. Kemudian disebutkan dalam penelitian Resiani (2022) bahwa terdapat faktor-faktor eksternal yang mungkin mengakibatkan kemampuan akuntabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh pengendalian akuntansi terhadap kinerja di Puskesmas. Misalnya, jika regulasi atau kebijakan pemerintah yang mendukung akuntabilitas tidak memadai atau tidak ditegakkan dengan baik, maka pengaruh akuntabilitas dapat terbatas dalam mempengaruhi pengendalian akuntansi dan kinerja organisasi.

4.8.4 Akuntabilitas Memoderasi Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Sektor Publik di UOBF Puskesmas Tuban

Hasil penelitian memperlihatkan jika variabel Akuntabilitas (M) mampu memoderasi pengaruh kejelasan sasaran anggaran (X_2) terhadap kinerja organisasi.

Hal ini dikarenakan nilai thitung untuk variabel moderasi X_2M adalah sebesar 3,276 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel M mampu mempengaruhi hubungan antara Kejelasan Sasaran Anggaran (X_2) dengan Kinerja Organisasi (Y) dimana semakin meningkatnya akuntabilitas maka akan meningkatkan pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja organisasi sektor publik di UOBF Puskesmas Tuban.

Penelitian yang menunjukkan bahwa akuntabilitas mampu memoderasi pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja UOBF Puskesmas Tuban selaku organisasi sektor publik menunjukkan bahwa akuntabilitas yang tinggi dapat memperkuat implementasi sasaran anggaran dalam Puskesmas. Dengan adanya tingkat akuntabilitas yang tinggi, UOBF Puskesmas Tuban cenderung lebih serius dalam mencapai sasaran anggaran yang telah ditetapkan. Sasaran anggaran yang jelas dapat diawasi dan dipantau secara lebih ketat, dengan penekanan pada akuntabilitas dan tanggung jawab individu atau unit kerja dalam mencapai sasaran tersebut. Dalam hal ini, akuntabilitas memperkuat pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja Puskesmas. Meningkatnya akuntabilitas dalam sektor publik menekankan pentingnya tanggung jawab dan pertanggungjawaban dalam mencapai sasaran anggaran. Dalam konteks kejelasan sasaran anggaran sebagaimana disebutkan dalam penelitian Nurdarmasih, Atmadja dan Julianto (2019) bahwa akuntabilitas yang kuat akan memastikan bahwa unit kerja dan individu bertanggung jawab secara jelas atas pencapaian sasaran tersebut. Ini mendorong keterlibatan aktif dan komitmen yang lebih tinggi terhadap sasaran anggaran, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi.

Akuntabilitas yang tinggi dapat meningkatkan pemahaman dan komitmen terhadap sasaran anggaran di Puskesmas. Ketika akuntabilitas ditekankan, para pegawai dan manajemen Puskesmas akan lebih menyadari pentingnya mencapai sasaran anggaran yang telah ditetapkan. Mereka akan berkomitmen untuk mengarahkan upaya mereka menuju pencapaian sasaran tersebut. Dalam hal ini, akuntabilitas dapat memoderasi pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja dengan meningkatkan pemahaman dan komitmen untuk mencapainya.

Kemampuan akuntabilitas dalam memoderasi pengaruh kejelasan sasaran

anggaran terhadap kinerja UOBF Puskesmas Tuban menunjukkan jika akuntabilitas yang meningkat akan memungkinkan Puskesmas untuk lebih responsif terhadap tantangan dan perubahan yang mungkin terjadi sepanjang pelaksanaan sasaran anggaran. Pada konteks kejelasan sasaran anggaran, akuntabilitas memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi dan menanggapi perubahan kebutuhan atau prioritas yang mungkin terjadi. Hal ini dapat melibatkan perubahan strategi atau realokasi sumber daya untuk memastikan pencapaian sasaran tetap relevan dan efektif. Dalam situasi di mana ada kendala atau perubahan dalam mencapai sasaran anggaran, akuntabilitas yang tinggi mendorong Puskesmas untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dan tetap berkinerja tinggi. Sebagaimana penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasan, Kabar dan Amalia (2020) bahwa akuntabilitas memoderasi pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja dengan meningkatkan adaptabilitas dan responsivitas terhadap tantangan yang muncul.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

- a. Penelitian menunjukkan bahwa pengendalian akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi sektor publik UOBF Puskesmas Tuban. Semakin kuat dan meningkat pengendalian akuntansi maka akan semakin meningkatkan kinerja organisasi sektor publik di UOBF Puskesmas Tuban.
- b. Penelitian menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi sektor publik di UOBF Puskesmas Tuban. Semakin jelas dan meningkat kejelasan sasaran anggaran maka akan semakin meningkatkan kinerja organisasi sektor publik di UOBF Puskesmas Tuban.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh pengendalian akuntansi terhadap kinerja sektor publik UOBF Puskesmas Tuban. Sehingga peningkatan akuntabilitas tidak dapat memperkuat pengaruh pengendalian akuntansi terhadap kinerja sektor publik di UOBF Puskesmas Tuban.
- d. Penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas mampu memoderasi pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja sektor publik UOBF Puskesmas Tuban.

Tuban. Sehingga semakin meningkatnya akuntabilitas mampu meningkatkan atau memperkuat pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja sektor publik UOBF Puskesmas Tuban.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H. *et al.* (2020) *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. 2020th edn. Edited by Husnu Abadi. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Ahyaruddin, M. and Akbar, R. (2017) 'Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia Akuntabilitas dan Kinerja Instansi Pemerintah: Semu atau nyata?', *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 21(2), pp. 105–117.
- Aira, A. (2017) 'Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Evaluasi Anggaran Terhadap Pengawasan Anggaran', *Jurnal JAB*, 2(1), pp. 39–47.
- Anisa, I. N. and Haryanto (2022) 'Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Masa Pandemi Covid19', *Jurnal Akuntansi Aktual*, 9(1), pp. 77–85.
- Anton, F. X. (2018) 'Teori Manajemen', *Jurnal Ilmiah Informatika*, 1(2), pp. 61–81.
- Ardilla, H. K. (2019) 'Analisis Pengaruh Budaya Organisasi dan Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Sektor Publik Dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(3), pp. 1–20.
- Aulia, Y. and Setiawati, W. (2020) 'Determinasi Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Moderasi pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI 2016-2018', *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), pp. 94–101.
- Basuki, A. T. (2017) *Penggunaan SPSS dalam Statistik*, Danisa Media. Sleman: Danisa Media.
- BPKP (2020) *Penyelenggaraan Kegiatan Pengendalian di Lingkungan Instansi Pemerintah*. Jakarta: BPKP.
- Budiani, L. V. and Asyik, N. F. (2021) 'Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(2), pp. 1–20.
- Budiastuti, D. and Bandur, A. (2018) *Validitas dan Reabilitas Penelitian*, Binus. Jakarta: Mitra Wacana Media. Available at: www.mitrawacanamedia.com.
- Cahyani, N. M. mega and Utama, I. M. K. (2020) 'Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, dan Sistem Pelaporan Pada Kinerja', *e-Jurnal Akuntansi Udayana*, 10(3), pp. 825–840.
- Handayani, A. E., Aulia, Y. and Paramita, M. (2023) 'Moderasi Pemilikan Manajerial Pada Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020', 8(1), pp. 56–75.
- Hardani. (2017) *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hartono, Y. and Murniati, M. P. (2020) 'Goal Setting Theory: The Effect of Incentive Moderation on Individual Performance', *Research in Management and Accounting*, 3(2), pp. 94–106.

- Hasan, Y. H., Kabar, S. A. and Amalia, D. Y. (2020) 'Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Pengendalian Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Dengan Moderasi Standar Akuntansi Pemerintah (Studi Kasus Pada SKPD Kabupaten Halmahera Selatan)', *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Manajemen*, 1(1), pp. 1–8. Available at: <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/jeamm/article/view/1270>.
- Hasan, Y. H., Kabar, S. A. and Amalia, D. Y. (2020) 'Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Pengendalian Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Dengan Moderasi Standar Akuntansi Pemerintah (Studi Kasus Pada SKPD Kabupaten Halmahera Selatan)', *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Manajemen*, 1(1), pp. 1–8. Available at: <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/jeamm/article/view/1270>.
- Hayon, P. P. (2018) 'Kejelasan Sasaran Anggaran dan Sistem Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Moderating', *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 7(1), pp. 28–39.
- Hidayat, S. *et al.* (2019) 'Achievement of Organizational Performance: The Role of Job Motivation, Job Satisfaction, and Job Productivity', *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(2), pp. 164–176. doi: 10.18196/mb.10176.
- Hidayatullah, A. and Herdjiono, I. (2018) 'Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja SKPD di Merauke', in *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Paper*. UNISBANK, pp. 978–979.
- Ismiyarto (2017) 'Penilaian Kinerja Unit Pelayanan Pada Organisasi Publik', *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 2(2), pp. 12–29.
- Jensen and Meckling (1976) 'Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure', *Journal of Finance Economic*, 1(1), pp. 305–360.
- Khoiriyah, L. S. and Alkadafi, M. (2020) 'Kinerja Organisasi Publik Dalam Mencapai Target Sasaran', *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(2), pp. 97–104.
- Kholmi, M. (2020) 'Akuntabilitas Dalam Perspektif Teori Agensi', *Jurnal Ekonomika-Bisnis*, 2(2), pp. 357–369.
- Kinasih, H. (2018) *Pengaruh Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Ketaatan Pada Peraturan Perundangan Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Kristiyani, D. and Hamidah (2020) 'Model Penerapan Akuntansi Sektor Publik Untuk Mencegah Fraud Pada Sektor Publik', *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(2), pp. 289–304. doi: E-ISSN: 2656 - 9124.
- Kurnia, B. and Ikhsan, M. (2017) 'Pertanggungjawaban Pengelolaan Keuangan Negara Melalui Kerja Sama BPK dan KPK', *Jurnal Integritas*, 3(2), pp. 37–78.
- Locke, E. A. and Latham, G. P. (2019) 'The Development of Goal Setting Theory', *American Psychological Association*, 5(2), pp. 93–105.
- Ma'rifah, A. N., Rohmah, U. and Anwar, K. (2023) 'Penerapan Enterprise Risk Management Sektor Konstruksi terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(1), pp. 1–7.

- Mukhtar, A. and Asmawiyah (2019) 'Iklim Komunikasi Organisasi Dan Kinerja Karyawan', *Iklim Komunikasi Organisasi dan Kinerja Karyawan*, 2(2), pp. 246–255.
- Mulya, H. G. and Fauzihardani, E. (2022) 'Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dengan Kepatuhan Terhadap Regulasi sebagai Variabel Pemoderasi', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), pp. 192–212.
- Natasya, A. R., Handayani, A. E. and Aulia, Y. (2022) 'Pengaruh Peran Audit Intern, Efektivitas Pengendalian Intern, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Asimetri Informasi Terhadap Pencegahan Kecurangan pada PT. MNC Kabel Media Cabang Surabaya', *Jurnal Pabean.*, 4(2), pp. 251–260.
- Nurdarmasih, K., Atmadja, A. and Julianto (2019) 'Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), pp. 208–217.
- Oktaria, S. and Wiranata, R. (2019) 'Evaluation of Internal Control System in Sales', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(3), pp. 244–258.
- Rahmawati, A. D., Suwitri, S. and Maesaroh (2018) 'Analisis Kinerja Organisasi Publik Dengan Metode "Balanced Scorecard"', *Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik*, 3(1), pp. 78–88.
- Resiani, L. (2022) 'Determinants of Public Organization Performance With Accountability and Organizational Commitment as Moderator at BPN Buleleng Regency', *Jurnal VJRA*, 11(02), pp. 105–116.
- Simamora, R. F., Alamastoni and Tarwiyah (2019) 'Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Sasaran Anggaran, dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Manajerial PT. Maju Bersama Mean (Cabang Kapten Muslim)', *Jurnal Ilmiah Core It*, 9(5), pp. 28–41.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swasanany, W. T. (2019) *Akuntabilitas Kinerja*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Ulum, N. S. and Suryatimur, K. P. (2022) 'Peran Sistem Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance dalam Upaya Pencegahan Fraud', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(2), pp. 331–340. doi: 10.37641/jiakes.v10i1.1328.
- Usman, N. N., Usman, J. and Abdi (2018) 'Akuntabilitas dan Transparansi Pelayanan Publik', *Jurnal Kolaborasi*, 2(2), pp. 195–205.
- Wahyuni, Surya, R. A. S. and Savitri, E. (2017) 'Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah', *Jurnal Akuntansi Universitas Riau*, 1(2), pp. 1–15.
- Wahyuni, Surya, R. A. S. and Savitri, E. (2017) 'Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah', *Jurnal Akuntansi Universitas Riau*, 1(2), pp. 1–15.
- Wantoro, J. (2019) 'Analisis Kinerja Puskesmas Lampung Tengah', *Jurnal Simplex*,

2(3), pp. 107–117.

- Widaryanti and Pancawardani, N. L. (2020) ‘Analisis Pengaruh Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan, dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah’, *Jurnal Fokus Ekonomi*, 15(2), pp. 477–492.
- Wulansari, G. and Wahyono, B. (2021) ‘Kejadian Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Pegawai Puskesmas’, *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), pp. 584–589.
- Yuesti, A., Dewi, N. L. P. S. and Pramesti, I. G. A. A. (2020) *Akuntansi sektor publik*. Bali: CV. Noah Aletheia.
- Yuesti, A., Dewi, N. L. P. S. and Pramesti, I. G. A. A. (2020) *Akuntansi sektor publik*. Bali: CV. Noah Aletheia.
- Yuesti, A., Dewi, N. L. P. S. and Pramesti, I. G. A. A. (2020) *Akuntansi sektor publik*. Bali: CV. Noah Aletheia.
- Yulianto, A. R. and Muthaheer, O. (2019) ‘Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah’, *Jurnal Tirtayasa Ekonomika*, 14(2), pp. 204–219.
- Rintyarna, B. S., Sarno, R., & Fatichah, C. (2019). Evaluating the performance of sentence level features and domain sensitive features of product reviews on supervised sentiment analysis tasks. *Journal of Big Data*, 6, 1-19.
- Setya Rintyarna, B., Sarno, R., & Fatichah, C. (2019). Semantic features for optimizing supervised approach of sentiment analysis on product reviews. *Computers*, 8(3), 55.
- Suharsono, R. S., Nirwanto, N., & Zuhroh, D. (2020). Voluntary disclosure, financial reporting quality and asymmetry information. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 1185-1194.
- Rintyarna, B. S., Sarno, R., & Fatichah, C. (2020). Enhancing the performance of sentiment analysis task on product reviews by handling both local and global context. *International Journal of Information and Decision Sciences*, 12(1), 75-101.
- Qomariah, N., & Satoto, E. B. (2021). Improving financial performance and profits of pharmaceutical companies during a pandemic: Study on environmental performance, intellectual capital and social responsibility. *Calitatea*, 22(184), 154-165.
- Satoto, E. B. (2023). Boosting Homeownership Affordability for Low-Income Communities in Indonesia. *International Journal of Sustainable Development & Planning*, 18(5).
- Hafidzi, A. H., Satoto, E. B., & Supeni, R. E. (2023). The Effect of COVID-19 Pandemic on Stock Return of Kompas 100 Index. *International Journal of Sustainable Development & Planning*, 18(1).
- Susbiyani, A., Halim, M., & Animah, A. (2023). Determinants of Islamic social reporting disclosure and its effect on firm’s value. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(3), 416-435.

- Fathiah, K. S., Martini, N. N. P., Sanosra, A., & Qomariah, N. (2021). The Impact of Competence and Work Environment on Employee Motivation and Performance in The Financial and Asset Management Division. *Calitatea*, 22(185), 52-63.
- Setyowati, T., Tamam, B. A., Tobing, D. S. K., & Qomariah, N. (2021). The Role of Organizational Citizenship Behavior in Mediating the Relationship Between Organizational Culture and Job Satisfaction with Employee Performance. *Calitatea*, 22(185), 220-234.
- Rintyarna, B. S., SALAMATU, M., Nazmona, M., SURAYA MISKON, M. A. G., MOUDHICH, I., FENNAN, A., ... & MAKOVETSKA, N. (2021). Mapping acceptance of Indonesian organic food consumption under Covid-19 pandemic using Sentiment Analysis of Twitter dataset. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 99(5), 1009-1019.
- Rintyarna, B. S., Kuswanto, H., Sarno, R., Rachmaningsih, E. K., Rachman, F. H., Suharso, W., & Cahyanto, T. A. (2022, January). Modelling Service Quality of Internet Service Providers during COVID-19: The Customer Perspective Based on Twitter Dataset. In *Informatics* (Vol. 9, No. 1, p. 11). MDPI.
- Hafidzi, A. H., & Qomariah, N. (2022). The role of return on asset mediation in influencing corporate social responsibility on stock returns in manufacturing companies. *Calitatea*, 23(186), 230-236.
- Roziq, A., Yulinartati, Y., & Yuliarti, N. C. (2022). Model of Productive Islamic Social Fund Management for Poor Empowerment. *International Journal of Professional Business Review: Int. J. Prof. Bus. Rev.*, 7(5), 4.
- Supeni, R. E., Nurhayati, N. P., Wulandari, D. E. A. S. Y., & Sari, M. I. (2023). Does Indonesian businesswomen entrepreneurial orientation of small and medium enterprises (SMEs) matter in their financial performance?. *Seybold Rep*, 18, 322-340.